

IMPLIKASI PEMBELAJARAN MIKRO DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI MADRASAH

Muhammad Syafi'i

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang - Indonesia

E-mail: syafiim12@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa diniyah (Madin) periode 2012/2013 dalam pembelajaran mikro, dan untuk mengetahui perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa diniyah dalam Real Teaching sehingga implikasi micro teaching (pembelajaran mikro) dalam pengembangan keterampilan mahasiswa madin dalam mengajar di Real Teaching, sehingga dapat diketahui kendala yang dialami mahasiswa dalam pengintegrasian keterampilan dasar mengajar dalam real teaching. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pertama Tahap Perencanaan, pada tahap ini penulis menyusun desain pembelajaran mikro, menyusun alat ukur untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa diniyah (madin) dalam pembelajaran mikro dan perkembangan keterampilan mengajar mereka dalam Real Teaching. Kedua Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini penulis mengamati dan menilai (berdasarkan instrument yang disusun pada tahap perencanaan) perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa diniyah dalam pembelajaran mikro dan perkembangan keterampilan mengajar mereka dalam Real Teaching. Ketiga Tahap Evaluasi, pada tahap ini penulis menganalisa data-data yang terkumpul dalam tahap pelaksanaan sehingga diketahui hasilnya. Hasil penititan ini adalah kemampuan mengajar mahasiswa madin dalam pembelajaran mikro memperoleh rata-rata sangat baik yaitu 85, sedangkan Kemampuan mengajar mahasiswa madin dalam real teaching memperoleh rata-rata sangat baik yaitu 89, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran mikro mempunyai implikasi dalam perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa madin di Madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran Mikro, Keterampilan Dasar Mengajar.

Abstract: The aim of the research is find out Islamic school students teaching skills of 2012/2013 intake. The skill will be observed during micro teaching program. This program also used to monitor the progress of students teaching skill in Real Teaching. Hence the implications of micro teaching toward student in Real Teaching can be seen. While also, it is used to figure out their obstacles to integrate teaching basic skill. To achieve the objectives this research, the author has been conducting activities that consists of three stages, namely: First Planning phase, at this stage the author arranges instructional design micro, drawing up a measurement tools for assessing skills teaching of student Islamic schools in micro teaching for the sake of developing teaching skill in real teaching. The Second, implementation; at this stage the author observes and assess (based on instrument which was compiled in the planning) development of teaching skill for students Islamic schools in Real Teaching. These three phases Evaluation, at this stage author analyzes data that the person has accrued in the final phase procedures so that it is known as a result. The result is teaching skill of students Islamic schools in micro teaching gets good score, that is 85, while teaching skill of students Islamic schools in real teaching is so good that is 89, so it can be concluded that micro teaching has implications in the development of teaching skill in real teaching.

Keywords: Micro Teaching, Basic teaching skill.

Pendahuluan

Mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya transformasi ilmu kepada siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akumulasi dari konsep mengajar dan belajar disebut dengan pembelajaran.¹ Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah, diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut tidak akan berhasil secara optimal tanpa adanya penerapan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan membelajarkan merupakan

¹Hanun Asrohah, Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 30

kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.²

Ketrampilan tersebut diimplementasikan melalui tahapan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan ketiga tahapan tersebut terdapat keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, namun demikian seringkali keterampilan tersebut terabaikan dalam pelaksanaannya.

Madin adalah mahasiswa diniyah yang mendapat program beasiswa untuk mengenyam pendidikan formal dengan dana dari Pemerintah provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai pendidik. Meskipun mahasiswa madin Prodi Pendidikan Agama Islam telah memiliki bekal pengalaman mengajar namun demikian pengalaman tersebut perlu didesain dalam jalur teori agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan terukur.

Micro teaching (PPL I) adalah salah satu mata kuliah keahlian prodi yang harus ditempuh oleh mahasiswa baik prodi PAI maupun PGMI sebagai salah satu syarat mengikuti mata kuliah *real teaching* (PPL II). Secara umum *micro teaching* (pembelajaran mikro) bertujuan agar mahasiswa (calon guru) terlatih dalam keterampilan dasar keguruan sehingga siap diterjunkan ke *real teaching* (PPL II).

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran mikro, diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa Diniyah (Madin) tentang keterampilan dasar mengajar masih sangat minim, hal ini dibuktikan dalam kegiatan penampilan keterampilan terbatas oleh madin yang terabaikan komponen-komponennya dalam setiap keterampilan. Meskipun mereka sudah mempunyai pengalaman mengajar namun pengajaran tersebut kurang

²Zumrotul Mukaffa dan Eni Purwati, *Micro Teaching* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010). 171

didasarkan pada teori-teori mengajar. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi dosen pengampu mata kuliah *Micro Teaching* untuk membentuk mereka menjadi guru yang terampil dibidangnya melalui pembelajaran mikro (*Micro Teaching*) dan *Real Teaching*. Untuk perbaikan desain pembelajaran mikro agar tercapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan data-data *real* berupa gambaran kemampuan mahasiswa dalam mengajar sehingga menjadi evaluasi kedepan terhadap desain pembelajaran *Micro Teaching*.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis telah meneliti perkembangan keterampilan dasar mengajar dimana sasaran populasi terarah pada mahasiswa madin pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu angkatan 2010. Judul yang penulis penelitian tersebut: IMPLIKASI PEMBELAJARAN MIKRO DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI MADRASAH (Analisis Perkembangan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa *Diniyah* dalam *Real Teaching* Paska Pembelajaran Mikro Periode 2012/2013). Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah keterampilan mengajar mahasiswa *diniyah* periode 2012/2013 dalam pembelajaran mikro, perkembangan mengajar mahasiswa *diniyah* periode 2012/2013 dalam *real teaching* paska pembelajaran mikro, implikasi *micro teaching* (pembelajaran mikro) dalam pengembangan keterampilan mahasiswa madin dalam mengajar di *Real Teaching*, kendala yang dialami mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan dasar mengajar di Madrasah.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketrampilan mengajar mahasiswa dalam pembelajaran mikro
2. Untuk mengetahui perkembangan mengajar mahasiswa dalam *real teaching* paska pembelajaran mikro

3. Untuk mengetahui kendala yang dialami mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan dasar mengajar di Madrasah

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk desain pembelajaran mikro (*micro teaching*) agar kedepan dapat mendasain pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan buku ajar *Micro Teaching*

2. Bagi Institusi (Prodi/Fakultas/Universitas)

Sebagai laporan akan kualitas madin angkatan 2010 dalam mengajar.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tela'ah tentang teori dan praktik mengajar dan penambah khazanah keilmuan.

Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari segi jenis, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian Evaluatif, yaitu mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi disini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), Sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan).

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

- a. Data kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengambilan data dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yakni teori keterampilan dasar mengajar.

b. Data lapangan (*field research*)

Data lapangan (*field research*) yaitu pengambilan data secara langsung ke lapangan obyek penelitian, yang meliputi :

- 1) Sumber data manusia yaitu keseluruhan mahasiswa madin prodi pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu angkatan 2010.
 - 2) Sumber data non manusia Sumber data non manusia yaitu berkaitan dengan dokumentasi-dokumentasi obyek penelitian.
3. Penentuan Populasi dan Sampel
- a. Populasi adalah : Keseluruhan subyek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa madin III dengan tahun angkatan 2010
 - b. Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki atau merupakan bagian dari populasi serta dipandang sebagai wakil dari populasi.

Sampel sebenarnya tidak ada suatu aturan ataupun suatu rumusan yang pasti, begitu pula tidak ada ketentuan beberapa persen dari jumlah, populasi harus diambil untuk mendapatkan sampel yang baik.

Dengan demikian Suharsini Arikunto dalam bukunya memberikan pedoman sebagai berikut: “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih “.³

Berangkat dari *statement* diatas dan pertimbangan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka penulis menerapkan populasi sampling dalam penelitian ini

³Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 102.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sehubungan dengan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah Metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dimaksudkan peneliti untuk menyediakan pengamatan secara langsung tentang subyek dan obyek penelitian, yaitu keterampilan mahasiswa dalam mengajar. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat dikumpulkan data yang benar-benar valid yang memperkuat dalam analisa.

b. Wawancara/*interview*

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan dasar mengajar di Madrasah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

5. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh melalui obserbasi keterampilan mengajar mahasiswa, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui nilai keterampilan mengajar tiap mahasiswa dalam pembelajaran mikro dan *Real Teaching*,

⁴Ibid., 128.

maka penulis menuliskan rumus: Jumlah Score Komponen Keterampilan: Jumlah Komponen

- b. untuk mengetahui kemampuan rata-rata kelas dalam pembelajaran mikro dan *Real Teaching*, maka penulis menuliskan rumus:

Jumlah nilai seluruh mahasiswa

Jumlah Mahasiswa

- c. Untuk mengetahui kendala yang dialami mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan dasar mengajar di Madrasah secara efektif, maka penulis mengarah penggalan data pada komponen dengan *score* terendah dalam keterampilan.

Pengertian Pembelajaran Mikro

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan baik menyangkut materi, penerapan metode, penggunaan media, pemberian motivasi, pemberian penilaian dan sebagainya.⁵ Keragaman tersebut jika tidak dipelajari dan dilatih dengan baik akan menghadapkan calon guru atau bahkan guru pada kesulitan dan kendala dalam mengajar. Penguasaan komponen perbuatan mengajar perlu dilatih secara parsial, artinya setiap komponen perbuatan mengajar itu perlu dikuasai melalui latihan secara terpisah-pisah (*Isolated*), pelatihan inilah yang dilakukan dalam pembelajaran mikro.

Menurut Waskito sebagaimana yang dikutip oleh tim Learning Assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LAPIS): "Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) adalah suatu metode belajar atas dasar performansi yang tekhniknya adalah dengan jalan mengisolasi komponen-komponen proses belajar-mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi yang

⁵Zumrotul Mukaffa dan Eni Purwati, *Micro Teaching*, (Surabaya; Kopertais IV Press, 2013), 244.

disederhanakan atau dikecilkan.”⁶ Menurut Allen dan Ryan sebagaimana yang dikutip oleh tim Learning Assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LAPIS): “Keterampilan dasar mikro adalah suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan profesi tenaga kependidikan, baik untuk pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) maupun untuk pendidikan pra-jabatan.”⁷ Tata pelaksanaan disederhanakan sehingga dapat mengurangi kerumitan yang lazim terdapat di dalam kelas dan guru memperoleh umpan balik langsung atas penampilannya.

Ciri Khas Pembelajaran Mikro

Peer Teaching yang terbatas meliputi jumlah siswa-siswi, alokasi waktu, fokus ketrampilan, Kompetensi Dasar, hasil belajar dan materi pokok pembelajaran. Kegiatan ini digolongkan *peer teaching* karena siswa-siswinya bukanlah siswa-siswi sebenarnya, tetapi temannya sendiri.

Tahapan-Tahapan Pembelajaran Mikro

Dalam pelaksanaan pembelajaran mikro sebagaimana yang dikutip oleh tim Learning Assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LAPIS), ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh praktikan, yaitu:

1. Memahami wawasan dan landasan teori ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai serta mengamati dan mencontoh penerapan model-model ketrampilan mengajar.
2. Penggunaan perencanaan program pembelajaran dengan mengacu pada format yang dibutuhkan praktikan ketika PPL di sekolah latihan dan membuat kontrak ketrampilan mengajar yang akan dilatihkan.
3. Mempratikkan satu sesi pembelajaran dengan kontrak ketrampilan tersisolasi yang berbeda-beda.

⁶Tim, *Micro Teaching*, Paket I (Surabaya: AprintA, 2009), 7.

⁷Ibid.

4. setelah selesai calon guru memberi komentar terhadap apa yang telah berjalan dan anggota lain (sebagai siswa-siswi dan observer) memberikan *feed back* yang konstruktif terhadap presentasi yang dilakukan calon guru. Hasil dari *feed back* penampilan yang pertama digunakan sebagai masukan dan perbaikan untuk menyusun persiapan praktik ulang dengan kontrak menerapkan ketrampilan terintegrasi pada tahap akhir.

Karakteristik Pembelajaran Mikro

Dalam pembelajaran *Real Teaching* lingkup pembelajaran lebih luas, sedangkan dalam *Micro Teaching* terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan. Hal lain yang membedakan antara *Micro Teaching* dan *Real Teaching* adalah alokasi waktu yang tersedia, yakni antara 10-15 menit untuk *Micro Teaching* sedangkan untuk *Real Teaching* 35-45 menit. Ditinjau dari segi keterampilan yang dilatihkan *Micro Teaching* adalah terbatas (terisolasi dalam setiap komponen) sedangkan dalam *Real Teaching* merupakan gabungan dari keseluruhan keterampilan mengajar.

Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks sebagai intgrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar mengajar yang harus ada pada seorang tenaga pengajar atau pendidik dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan.⁸ Keterampilan tersebut sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi dan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas.

⁸Eni Purwati dkk, *Micro Teaching*, Paket 1 (Surabaya; AprintA, 2009), 8.

1. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian keterampilan menjelaskan

Penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan misalnya antara sebab dan akibat, antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, antartara hukum (dalim, definisi) yang berlaku umum dengan bukti atau contoh sehari-hari.⁹

Jadi keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.

b. Prinsip-prinsip menjelaskan

- 1) Harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Penjelasan harus diselingi tanya jawab.
- 3) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru.
- 4) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik
- 6) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan

c. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan

- 1) Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas.
- 2) Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu.
- 3) Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan.
- 4) Dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi.
- 5) Adakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan

2. Keterampilan Bertanya

⁹Ibid., Paket 5.

a. Pengertian keterampilan bertanya

Keterampilan dasar bertanya merupakan suatu aktifitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹⁰ Jadi keterampilan bertanya adalah kemampuan guru dalam bertanya sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi berpikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak.

b. Tujuan keterampilan bertanya:

- 1) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi belajar
- 2) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
- 3) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik
- 4) Melatih peserta didik berfikir divergen
- 5) Mencapai tujuan belajar

c. Jenis-jenis pertanyaan

- 1) Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada salah satu peserta didik
- 2) Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas
- 3) Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban
- 4) Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan untuk menggali fakta dan informasi
- 5) Pertanyaan yang diarahkan kembali, yaitu pertanyaan yang dikembalikan kepada peserta didik atas pertanyaan peserta didik lain
- 6) Pertanyaan memimpin (Leading Question) yaitu pertanyaan yang jawabannya tersimpul dalam pertanyaan itu sendiri

d. Prinsip-prinsip bertanya

¹⁰Ibid., Paket 6., Hal. 15.

- 1) Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja. Berikan waktu berfikir kepada peserta didik
 - 2) Pertanyaan hendaknya singkat, jelas dan disusun dengan kata-kata yang sederhana
 - 3) Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para peserta didik
 - 4) Pertanyaan langsung sebaiknya diberikan secara random
 - 5) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik
 - 6) Sebaiknya hindari pertanyaan retorika atau leading question
- e. Teknik-teknik dalam bertanya
- 1) Teknik menunggu
 - 2) Teknik menguatkan kembali
 - 3) Teknik menuntun dan menggali
 - 4) Teknik mekacak

3. Keterampilan Menggunakan Variasi Stimulus

a. Pengertian keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

- b. Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar :
- 1) Menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses belajar
 - 2) Mempertahankan kondisi optimal belajar
 - 3) Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik
 - 4) Memudahkan pencapaian tujuan pengajaran
- c. Jenis-jenis variasi dalam mengajar
- 1) variasi dalam penggunaan media
 - 2) variasi dalam gaya mengajar
 - 3) variasi dalam penggunaan metode

- 4) variasi dalam pola interaksi yaitu gunakan pola interaksi multi arah
- d. Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran
- 1) gunakan variasi dengan wajar, jangan dibuat-buat
 - 2) perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif
 - 3) penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik peserta didik

4. Keterampilan Memberi Penguatan

a. Pengertian keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan atau reinforcement merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.

b. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan:

- 1) Menimbulkan perhatian peserta didik
- 2) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi
- 4) Merangsang peserta didik berfikir yang baik
- 5) Mengembalikan dan mengubah sikap negatif peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar

c. Jenis-jenis penguatan

- 1) Penguatan Verbal
- 2) Penguatan Gestural
- 3) Penguatan dengan cara mendekatinya
- 4) Penguatan dengan cara sambutan
- 5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan
- 6) Penguatan berupa tanda atau benda

d. Prinsip-prinsip penguatan

- 1) Dilakukan dengan hangat dan semangat
- 2) Memberikan kesan positif kepada peserta didik
- 3) Berdampak terhadap perilaku positif

- 4) Dapat bersifat pribadi atau kelompok
- 5) Hindari penggunaan respon negatif

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Pengertian Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.¹¹ Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.¹²

Jadi keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan membuka dan menutup pelajaran adalah :

- 1) Untuk menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan dibicarakan
- 2) Menyiapkan mental para peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan
- 3) Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelajaran
- 4) Agar peserta didik mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan

c. Prinsip-prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran

¹¹ Ibid., Paket 4. Hal 11

¹² Ibid.

- 1) Dalam membuka pelajaran harus memberi makna kepada peserta didik, yaitu dengan menggunakan cara-cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang akan disampaikan.
- 2) Hubungan antara pendahuluan dengan inti pengajaran serta dengan tugas-tugas yang dikerjakan sebagai tindak lanjut nampak jelas dan logis.
- 3) Menggunakan apersepsi yaitu mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkannya terhadap pengetahuan yang sudah diketahui oleh peserta didik.

6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

a. Pengertian mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan cara menghadapi banyak siswa-siswi yang masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara kelompok, yaitu berkisar antara 3-10 orang untuk setiap kelompok.¹³

Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik.

b. Tujuan guru mengembangkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah :

- 1) Keterampilan dalam pendekatan pribadi.
- 2) Keterampilan dalam mengorganisasi.
- 3) Keterampilan dalam membimbing belajar.
- 4) Keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan KBM.

¹³Zumrotul Mukaffa dkk, *Micro Teaching. Praktek Pengalaman Lapangan I*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012) 204.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

a. Pengertian keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.¹⁴

b. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari.
- 4) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.
- 5) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas.

- 1) Keluwesan, digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya.
- 2) Kehangatan dan keantusiasan
- 3) Bervariasi, gunakan variasi dalam proses belajar mengajar.

¹⁴Ibid.,192.

- 4) Tantangan, gunakan kata-kata, tindakan atau bahan sajian yang menantang.
 - 5) Tanamkan disiplin diri, selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.
 - 6) Menekankan hal-hal positif, memikirkan hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif.
- d. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas
- 1) Keterampilan yang bersifat preventif guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara : Memusatkan perhatian, Menunjukkan sikap tanggap, Menegur, Membagi perhatian, Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, Memberi penguatan
 - 2) Keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif, guru dapat menggunakan keterampilan dengan cara : Pengelolaan kelompok, Modifikasi tingkah laku, Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah
- e. Hal-hal yang harus dihindari dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas adalah: ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, pengulangan penjelasan yang tidak perlu, penyimpangan, Kesenyapan, dan bertele-tele.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

a. Pengertian

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu. Untuk itu guru memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing agar proses diskusi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil:
- Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan,
 - Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan,
 - Rencanakan diskusi kelompok

dengan sistematis, Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi.

- c. Komponen keterampilan guru dalam megembangkan pembimbingan kelompok kecil: Memperjelas permasalahan, Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, Pemusatan perhatian, Menganalisa pandangan peserta didik, Meningkatkan urutan pikiran peserta didik, Menutup diskusi¹⁵
- d. Hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil:
 - 1) Melaksanakan diskusi yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
 - 2) Tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah.
 - 3) Membiarkan diskusi dikuasai oleh peserta didik tertentu
 - 4) Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada kaitannya dengan topik pembicaraan.
 - 5) Membiarkan peserta didik tidak aktif.
 - 6) Tidak merumuskan hasil diskusi dan tiadak membentuk tindak lanjut.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat dalam ruang perkuliahan sebagai laboratorium praktek mahasiswa dalam pembelajaran mikro. Sedangkan untuk *real teaching* objek penelitian dilakukan di madrasah aliyah yang telah ditentukan oleh Unit Pelaksana Tehnis (UPT) PPL Unipdu dengan surat keputusan Rektor. Lokasi yang digunakan untuk praktek keterampilan mengajar mahasiswa madin dalam *real teaching* adalah bertempat di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung, Madrasah Aliyah Negeri Kebonsari Mojoagung,

¹⁵Eni Purwati dkk, *Micro Teaching*,8.

Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto, Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto, Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang, Madrasah Aliyah Negri 7 Jombang.

Implikasi pembelajaran mikro dalam pengembangan keterampilan mahasiswa madin di *Real Teaching*.

Dari hasil laporan penelitian yang ditulis peneliti¹⁶, terlihat bahwa pembelajaran mikro mempunyai implikasi dalam pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa madin, yaitu:

1. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal membuka pelajaran mengalami perkembangan; kemampuan membuka pelajaran dalam pembelajaran mikro rata-rata 80, sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 89. jadi perkembangan keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran adalah 10%.
2. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal menutup pelajaran mengalami perkembangan; kemampuan membuka pelajaran dalam pembelajaran mikro rata-rata 80. sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 89. jadi perkembangan keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran adalah 10%.
3. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal strategi pembelajaran mengalami perkembangan; kemampuan menerapkan strategi pelajaran dalam pembelajaran mikro rata-rata 81. Sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 88. Jadi perkembangan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan strategi adalah 8%.
4. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal menjelaskan mengalami penurunan; kemampuan menjelaskan dalam pembelajaran mikro rata-rata 92, sedangkan dalam *Real*

¹⁶Muhammad Syafi'i. Laporan Hasil Penelitian: *Implikasi Pembelajaran Micro dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa di Madrasah*. (Penelitian Individual; 2013).

- Teaching* memperoleh 89. Jadi keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan mengalami penurunan sebesar 3%.
5. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal mengadakan variasi dalam pembelajaran mengalami perkembangan; kemampuan mengadakan variasi dalam pembelajaran mikro rata-rata 90, sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 88. Jadi penurunan keterampilan mahasiswa dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah 2%.
 6. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam bertanya mengalami perkembangan; kemampuan bertanya dalam pembelajaran mikro rata-rata 80, sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 89. Jadi perkembangan keterampilan mahasiswa dalam bertanya adalah 10%.
 7. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran mengalami penurunan; kemampuan penggunaan media dalam pembelajaran mikro rata-rata 90, sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 89. Jadi keterampilan mahasiswa dalam penggunaan media dalam pembelajaran adalah mengalami penurunan sebesar 1%.
 8. Keterampilan mengajar mahasiswa dalam hal memberikan penguatan dalam pembelajaran mengalami perkembangan; kemampuan memberikan penguatan dalam pembelajaran mikro rata-rata 90, sedangkan dalam *Real Teaching* memperoleh 90. Jadi perkembangan keterampilan mahasiswa dalam memberikan penguatan dalam pembelajaran adalah belum ada.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada laporan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar mahasiswa madin dalam pembelajaran mikro memperoleh rata-rata sangat baik yaitu 85 dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Keterampilan Membuka mencapai rata-rata 80
 - b. Keterampilan Menutup mencapai rata-rata 80
 - c. Keterampilan Menerapkan Strategi mencapai rata-rata 81
 - d. Keterampilan Menjelaskan mencapai rata-rata 92
 - e. Keterampilan Variasi mencapai rata-rata 90
 - f. Keterampilan Media mencapai rata-rata 80
 - g. Keterampilan Bertanya mencapai rata-rata 90
 - h. Keterampilan Penguatan mencapai rata-rata 90
2. Kemampuan mengajar mahasiswa madin dalam *real teaching* memperoleh rata-rata sangat baik yaitu 89 dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Keterampilan Membuka mencapai rata-rata 89
 - b. Keterampilan Menutup mencapai rata-rata 89
 - c. Keterampilan Menerapkan Strategi mencapai rata-rata 88
 - d. Keterampilan Menjelaskan mencapai rata-rata 89
 - e. Keterampilan Variasi mencapai rata-rata 88
 - f. Keterampilan Media mencapai rata-rata 89
 - g. Keterampilan Bertanya mencapai rata-rata 89
 - h. Keterampilan Penguatan mencapai rata-rata 90
3. Pembelajaran mikro berimplikasi pada perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa madin di Madrasah. Hal ini dibuktikan melalui data rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa dalam *real teaching* meningkat mencapai 4%.
4. Kendala yang dialami mahasiswa madin dalam mengintegrasikan keterampilan mengajar di Madrasah khususnya dalam pengintegrasian keterampilan menjelaskan dan menggunakan media adalah:

- a. Dalam menjelaskan: *basic* kemampuan siswa yang tidak sama (heterogen), Kurangnya kesiapan guru (penguasaan materi kurang) sehingga timbul tidak percaya diri.
- b. Dalam hal media: kurangnya kesiapan guru dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Asrohah, Hanun dan Ali Mustofa. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2013.
- Mukaffa, Zumrotul dan Eni Purwati. *Micro Teaching (Praktek Pengalaman Lapangan I)*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2010.
- Purwati, Eni dkk. *Micro Teaching*. Surabaya: Aprint A, 2009.
- Syafi'i, Muhammad. *Implikasi Pembelajaran Micro dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa di Madrasah*. Penelitian Hibah Internal Unipdu Jombang, 2013.
- Tim Penulis Kopertais IV. *Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2009.